

# PENGUKURAN ANTROPOMETRI UNTUK DETEKSI DINI STUNTING PADA ANAK DI TKIT BUNAYYA KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2021

Novita Sari Batubara<sup>1</sup>, Hj. Nur Aliyah Rangkuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga Fakultas Kesehatan Universitas Aafa Royhan  
([novitabatubara87@gmail.com](mailto:novitabatubara87@gmail.com), 081260248775)

## ABSTRAK

Stunting pada balita dapat berakibat pada kesehatan dan kecerdasan anak di masa yang akan datang seperti kerentanan terhadap infeksi dan menurunnya prestasi di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur antropometri dalam upaya deteksi dini stunting pada anak. Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh anak yang ada di TK IT Bunayya Kota Padangsidempuan. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pemberian materi, pembagian leaflet materi dan simulasi pengukuran antropometri serta role play. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada bulan November 2021. Kegiatan ini dilaksanakan di aula TK IT Bunayya Kota Padangsidempuan. Hasil pelaksanaan terjadi peningkatan pemahaman yang cukup mengenai stunting dan metode pengukuran antropometri yang dilakukan kepada 84 orang anak TK IT Bunayya Kota Padangsidempuan. Kesimpulan peningkatan keterampilan pengukuran antropometri dan melakukan KIE mengenai stunting dapat meningkatkan upaya pencegahan stunting.

**Kata Kunci: Antropometri, Stunting, Anak**

## ABSTRACT

*Stunting in toddlers can have an impact on the health and intelligence of children in the future such as susceptibility to infection and decreased achievement in school. This activity aims to measure anthropometry in an effort to detect stunting in children early. The target audience for this community service activity are all children in the IT Bunayya Kindergarten, Padangsidempuan City. The methods used in this activity are providing material, distributing material leaflets and simulating anthropometric measurements and role playing. This community service was carried out in November 2021. This activity was carried out in the IT Bunayya Kindergarten hall, Padangsidempuan City. The results of the implementation were an increase in sufficient understanding of stunting and anthropometric measurement methods carried out to 84 children of the IT Bunayya Kindergarten, Padangsidempuan City. The conclusion is that increasing anthropometric measurement skills and conducting IEC regarding stunting can improve stunting prevention efforts.*

**Keywords: Anthropometry, Stunting, Children**

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Secara global tahun 2018 terdapat 149 juta (21,9%) anak di bawah lima tahun dalam kondisi stunting dan lebih dari 94 persen (140,5 juta anak) berasal dari negara-negara berkembang yaitu Asia sebesar 81,7 juta anak balita dan Afrika 58,8 juta anak balita (UNICEF, WHO & World Bank, 2019). Kondisi ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017. Menurut WHO (2018), angka prevalensi stunting tahun 2017 sebesar 150,8 juta anak usia di bawah lima tahun (22,2 %). Prevalensi stunting di Kawasan Asia tertinggi pada Asia Selatan yaitu 32,7 persen (57,9 juta anak) balita, disusul Asia Tenggara sebesar 25 persen atau 14,4 juta anak balita (WHO, 2019). Angka prevalensi stunting Indonesia dibandingkan negara lain dalam kawasan Asia Tenggara lebih tinggi seperti dengan Negara Myanmar (29,4%), Vietnam (24,6%), Malaysia (20,7%) dan Brunei Darussalam (19,7%). Jumlah anak stunting di Indonesia berada pada posisi kelima di Asia Tenggara. Satu dari tiga anak Indonesia yang berusia di bawah lima tahun memiliki tinggi badan lebih rendah dari rata-rata tinggi badan anak global (United Nations Children's Fund [UNICEF], 2019).

Stunting menjadi permasalahan besar di Indonesia, bahkan menjadi permasalahan yang perlu diatasi karena sampai saat ini belum ada penanganan yang efektif untuk mengatasinya. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 yang dilakukan di Indonesia menunjukkan sejumlah 30,8% balita mengalami stunting. Diketahui dari presentase tersebut sebanyak 19,3% anak bertubuh pendek dan 11,5% sangat pendek. Sebuah prevalensi dengan angka tiga puluh persen masih termasuk sangat tinggi di negara ini, mengingat Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak nomor lima di dunia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyimpulkan setidaknya ada empat kelompok besar faktor yang menjadi penyebab stunting pada anak. Faktor tersebut yaitu: (1) Kurang baiknya praktik pengasuhan; (2) Layanan kesehatan yang masih terbatas bagi ibu hamil dan setelah melahirkan, kualitas pendidikan usia dini masih terbatas; (3) Akses keluarga masih kurang terhadap makanan yang bergizi; serta (4) Kurang teraksesnya air bersih dan sanitasi lingkungan oleh masyarakat (Tim

Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan [TNP2K], 2017).

Gizi kurang menyebabkan prevalensi stunting (anak pendek) sangat tinggi, mempengaruhi satu dari tiga anak usia 12 - 60 bulan, yang merupakan masalah kesehatan masyarakat menurut kriteria Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (Kemenkes RI, 2013). Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Millenium Challenge Account – Indonesia, 2018). Stunting adalah anak balita yang TB/U kurang dari -2 SD (standar deviasi) tabel TB/U. Tabel TB/U dibagi berdasarkan jenis kelamin lakilaki dan perempuan (Kemenkes RI, 2018).

Pemantauan status gizi yang biasa dilakukan di posyandu adalah dengan melakukan pengukuran antropometri atau pengukuran ukuran tubuh. Berbagai jenis ukuran fisik tubuh dan komposisi tubuh antara lain yaitu, berat badan, tinggi badan, lingkar lengan atas, lingkar kepala, lingkar dada, lingkar pinggul dan tebal lemak di bawah kulit (Supariasa dkk, 2012).

Pengukuran berat badan, panjang/tinggi badan harus memenuhi tahapan-tahapan sesuai standar. Hasil suatu pengukuran yang

akurat diperoleh bila tahapan-tahapan pengukuran dilakukan dengan benar dan menggunakan alat ukur yang tepat. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan pengukuran antropometri untuk deteksi dini stunting pada anak di TKIT Bunayya Kota Padangsidimpuan.

## **1.2 Lokasi kegiatan**

Kegiatan ini akan dilakukan di TKIT Bunayya Kota Padangsidimpuan.

## **1.3 Peserta kegiatan**

Peserta dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah semua anak yang sekolah di TKIT Bunayya Kota Padangsidimpuan.

## **1.4 Prosedur pelaksanaan**

Kegiatan pengukuran antropometri untuk deteksi dini stunting pada anak di TKIT Bunayya Kota Padangsidimpuan ini dilaksanakan pada hari 16 November 2021, pukul 09.00-12.00 WIB. Penyuluhan ini berlangsung sangat kondusif dan semua peserta mematuhi protokol kesehatan covid-19. Adapun tujuan pengukuran antropometri untuk deteksi dini stunting pada anak di TKIT Bunayya Kota Padangsidimpuan ini

adalah untuk deteksi dini stunting pada anak dan memaksimalkan pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan harapan dapat menekan laju angka kejadian stunting pada anak. Yang berperan dalam penyuluhan ini adalah penyulu/pemateri Novita Sari Batubara, SST, M.Kes, dan Hj. Nur Aliyah Rangkuti, SST, MKM. Kegiatan pengukuran antropometri untuk deteksi dini stunting pada anak di TKIT Bunayya Kota Padangsidimpuan berupa pemeriksaan kesehatan, konseling KB, *informed concent* dan pengukuran antropometri. Jumlah peserta kegiatan berjumlah 84 orang.

Pengabdian Kepada Masyarakat diawali dengan pemberian penyuluhan kesehatan tentang stunting oleh mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Fakultas Kesehatan Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidimpuan, pemberian informasi tentang pengukuran antropometri disampaikan langsung oleh pemateri selama 30 menit. Setelah materi disampaikan maka diadakan sesi Tanya jawab dengan peserta diberi kesempatan untuk bertanya kepada pemateri dan menyampaikan feedback. Peserta terlihat antusias dalam mengikuti pelayanan. Selanjutnya dilaksanakan pengukuran antropometri pada peserta.

Pengukuran antropometri dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Peserta memiliki kesiapan dalam pemeriksaan kesehatan, mendengarkan informasi tentang stunting sampai dilaksanakan pengukuran antropometri. Peserta juga mampu memahami informasi yg diberikan pemateri dan mengerti tentang pengukuran antropometri yang akan diberikan.

Sarana yang digunakan dalam pengukuran antropometri adalah centimeter untuk pengukuran lingkaran kepala, timbangan Berat Badan dan Pengukuran Tinggi Badan. Sarana ini dapat digunakan dengan baik. Adapun media yg digunakan seperti leaflet untuk memberikan informasi kepada peserta.

## **HASIL**

Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 84 peserta dalam waktu 1 hari pelayanan dan dilanjutkan pemantauan dan evaluasi selama 3 bulan. Hasil pengabdian masyarakat ini dapat mewujudkan keluarga Kecil Bahagia Sejahtera, melalui peningkatan kesejahteraan ibu dan anak yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan angka kejadian stunting sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan yang optimal

pada anak. Dengan dilaksanakannya pengukuran antropometri yang telah dilakukan pesert didik TKIT Bunayya Kota Padangsidempuan mendapat dukungan penuh dari Kepala Sekolah dan guru-guru TKIT Bunayya Kota Padangsidempuan. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran pada saat penyuluhan dan membantu dalam proses pengabdian kepada masyarakat dibuktikan dengan tingkat kehadiran dan partisipasi mereka. Hal ini tentu akan menjadi modal dalam pelaksanaan pengabdian di TKIT Bunayya Kota Padangsidempuan. Hasil Pengukuran antropometri mayoritas peserta yang hadir tidak stunting dibuktikan dengan hasil dari 84 peserta hanya 2 orang yang mengalami stunting Luaran yang diharapkan dari Program Kemitraan Masyarakat Stimulus ini adalah:

- a. Program pengabdian ini bisa menjadi solusi bagi TKIT Bunayya Kota Padangsidempuan dalam menekan angka stunting.
- b. Terbentuknya kesadaran pribadi dan kemandirian dalam menjaga kesehatan dan keseimbangan gizi, untuk mewujudkan generasi yang berkualitas
- c. Terbentuknya komunitas sadar gizi
- d. Artikel yang membahas “Langkah Antisipatif penanganan Stunting”

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1.1 Kesimpulan**

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Pengetahuan peserta tentang Stunting mayoritas baik. Mayoritas peserta yang datang dalam pengabdian masyarakat mendapatkan pelayanan pengukuran antropometri dan Mayoritas peserta yang hadir tidak stunting dibuktikan dengan hasil dari 84 peserta hanya 2 orang yang mengalami stunting.

### **1.2 Saran**

1. Untuk pimpinan dinas kesehatan kota Padangsidempuan diharapkan tetap melanjutkan program dan meningkatkan lagi fasilitasi layanan stunting
2. Untuk Puskesmas diharapkan rutin dalam Melakukan pengukuran antropometri di sekolah.
3. Untuk Pihak sekolah selalu memberi dukungan secara continue pada keluarga dalam pencegahan stunting pada anak.

## **REFERENSI**

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019. Riset Kesehatan Dasar : Riskesdas 2018, Denpasar.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkes RI. 2018. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia E. S. Sakti, ed., Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.

Millenium Challenge Account – Indonesia. (2018). Stunting dan Masa Depan Indonesia. Jakarta: MCA – Indonesia.

Supariasa, I.D.N., Bakri, B., Fajar, I. 2002. Penilaian Status Gizi. Penerbit Buku Kedokteran, EGC, Jakarta.

*United Nations Children’s Fund (UNICEF), World Health Organization, & International Bank for Reconstruction and Development/The World Bank. (2019). Levels and trends in child malnutrition: key findings of the 2019 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates. Geneva: World Health Organization. Diakses dari <https://www.who.int/nutrition/publications/jointchildmalnutrition-2019-estimates/en/>*

*World Health Organization. (2019). WHO Reference 2007: Growth Reference Data for 5-19 years. World Health Organization.*

## DOKUMENTASI

